

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penambahan ornamen pada sebuah produk pada umumnya diharapkan membuat penampilan produk lebih menarik, oleh karena itu produk menjadi lebih bernilai. Di samping itu tidak jarang ornamen yang diterapkan pada suatu produk memiliki nilai simbolik atau mengandung maksud-maksud tertentu, sesuai dengan tujuan dan gagasan pembuatnya. Sehingga ornamen dapat meningkatkan status sosial kepada penggunanya. Dengan demikian sesungguhnya ornamen tidak dapat dipisahkan dari latar belakang sosial budaya masyarakat bersangkutan. karena itu umumnya memiliki ciri-ciri yang jelas dan berbeda antara satu dengan yang lain sesuai dengan masyarakat pendukungnya, sebagai manifestasi dari sistem gagasan yang menjadai acuannya.

Kemang Satange dan *Lonto Engal* Sumbawa bukan sekadar ornamen saja melainkan memiliki filosofi yang punya hubungan yang tidak dapat dipisahkan dengan pola kehidupan agraris warganya Sumbawa, kondisi alam dan lingkungan, representasi bentuk-bentuk kekerabatan dan kebersamaan dalam kehidupan mereka, agar menunjuk pada pranata hidup dan kehidupan yang harmoni. Adanya hubungan antara manusia dengan Tuhan serta antara sesama manusia dengan alam. Manusia haruslah sadar bahwa suatu saat akan kembali kepada Sang Pencipta. Karena itu, jagad raya sebagai karunia Ilahi adalah "perantara" untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sosial yang menuntut adanya keserasian, keselarasan, dan saling hormat-menghormati sesama, maka dari itu pentingnya pengaplikasian *Kemang Satange* dan *Lonto Engal* pada kehidupan sehari-hari agar masyarakat Sumbawa selalu menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut.

Kemang Satange dan *Lonto Engal* merupakan identitas warga Sumbawa itu sendiri. Sifat dari ornamen khas daerah Sumbawa ini selalu diilustrasikan sendiri atau berdiri sendiri karena berdiri sendiri ornamen ini memiliki makna simbolik individual seperti, kepribadian tegas, kepemimpinan, kemandirian, menghargai individualitas pendapat, semua menjadi satu dirumuskan dalam konsep *Kemang Satange*. Tidak terlepas dari itu, terdapat ornamen *Lonto Engal* yang selalu diaplikasikan dengan *Kemang Satange* ini.

Lonto Engal adalah ornamen yang selalu menjalar, meliuk-liuk, menyimbolkan komunitas, kebersamaan, kegotongroyongan, seperti sulur *Lonto Engal* yang terus bersambung tanpa putus dan terus merambat. Sifat merambat ornamen *Lonto Engal* sendiri diambil dari sifat asli tumbuhannya, dan proses pembuatan atau pengaplikasiannya yang selalu mulai dari kanan ke arah kiri mengikuti arah jarum jam, menyimbolkan orang yang mengelilingi *Ka'bah*, dan putaran itulah menyimbolkan manusia akan kembali kepada yang maha kuasa “*berenti ko syara*”. Tiada ujung tiada akar, terus menyulur menyimbolkan kehidupan, dimana manusia tidak tau kapan alam semesta ini diciptakan, kapan dunia ini akan berakhir/ kiamat, dan kapan manusia akan mati. Serta pengaplikasiannya pada bangunan istana *Dalam Loka* yang terdapat pada bagian-bagian arsitektur dan interior sertabenda budaya Istana *Dalam Loka* memberikan sentuhan “*Sraya*” atau syariat Islam, pada warisan budaya yang dulunya mewariskan nilai-nilai yang melenceng dari ajaran islam.

B. SARAN

1. Sumbawa adalah daerah yang kaya akan budaya, salah satunya nyaitu ornamen *Kemang Satange* dan *Lonto Engal*. Pentingnya pengetahuan tentang ornamen agar masyarakat dapat mengenal dengan baik ornamen yang menjadi identitas mereka tersebut.
2. Istana Dalam Loka merupakan warisan budaya yang amat sangat besar. Dibutuhkan pengetahuan dan perawatan extra untuk tetap menjaga keaslian arsitektur yang menjadi sampel dari seluruh sejarah kebudayaan Sumbawa.
3. Masyarakat Sumbawa butuh pendidikan dini tentang kebudayaan mereka, diharapkan penambahan mata pelajaran tentang kebudayaan Sumbawa di sekolah dasar, karena generasi muda merupakan generasi penting untuk meneruskan adat istiadat tersebut sehingga kebudayaan tetap terjaga.
4. Dengan selsainya penulisan skripsi ini diharapkan bermamfaat guna menambah buku/ data daerah tentang ornamen Sumbawa dan bisa menjadi data Nasional Warisan Tak Benda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Anwar, Saifudin. 1998. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakker, J.W.M. 1984. *Filsafat Kebudayaan*. Yogyakarta: PT. Kasinus.
- Budina, Kris. 2011. *Semiotika Visual, Konsep, Isu dan Problem*. Yogyakarta: Jala sutra.
- Franken, Mc. 1990. *Memandu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- G.Jung, Carl. 2018. *Manusia dan Simbol-Symbol*. Yogyakarta: Basabasi.
- Gustami, SP. 1980. *Nukilan Seni Ornamen*. Yogyakarta: STSRI.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jenks, Chris. 2013. *Culture Studi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mariato, M Dwi. 2017. *Art and Life Force in a Quantum Perspective*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UPT ISI Yogyakarta.
- Nawami, Hadari. 1983. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University perss.
- Poerwadarminta, WJS. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

- Primardi, Tabrani. 1999. *Belajar dari Sejarah dan Lingkunga*. Bandung: ITB.
- Sachari, Agus. 2002. *ESTETIKA Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: ITB.
- Shucmad, Winarto. 1980. *Dasar-Dasar dan Tehnik Research*. Bandung: Tarsito.
- Singarimbun, Masri. 1989. *Survai Metode Penelitian*. Jakarta: LP3ES.
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara*. Semarang: DAHARA PERIZE.
- Sutarno, AG. 1971. *Penampakan Nilai Seni*. Yogyakarta: Basis.
- Zulkarnain, Aries. 2011. *Tradisi dan Adat Istiadat SAMAWA*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Wawancara:

- Syafrudin. 2018. “Sejara istana dalam loka”. *Hasil wawancara pribadi*:18 Desember 2018, Istana Dalam Loka Sumbawa.
- Hasanuddin 2018. “Ornamen *Kemang Satange* dan *Lonto Engal*”. Hasil Wawancara pribadi: 20 Desember 2018 Sumbawa.
- Abas 2018. “*Berang Samawa*”. *Hasil wawancara pribadi*: 25 Desember 2018 Sumbawa.

Website:

- www.Sumbawa.go.id /Lambang dan Arti (diakses penulis pada tanggal 17 nopember 2018,
- www.kbbi.kemdikbud.go.id. diakses penulis pada tanggal 17 nopember 2018,

GLOSARIUM

Terjemahan kata dalam Bahasa daerah Sumbawa:

Ai	: air
Ama	: kaki
Amrta	: air kehidupan
Anantaboga	: dewa ular
Bagara	: ramai/ besar
Bala	: rumah besar
Bale	: rumah
Balong	: bagus
Ban	: tangan
Bangkung	: nama mahluk imajinatif
Bara	: mengembang/ rumah
Barenti	: berpegang
Barodak	: luluran
Baruyat	: penuh dengan urat
Batulante	: nama tempat
Bawa	: di bawa/ membawa
Berang	: pedang/ parang
Besai	: bersatu
Betumung	: bertemu



Bole	: nama tandu
Boto	: pintar
Brang	: sungai
Bulaeng	: sebutan indah untuk lelaki
Cepak	: nama hiasan bunga
Cilo	: peci/ penutup kepala
Dadara	: gadis/ perawan
Dangan	: pegangan pedang/ parang
Ela	: lidah
Engal	: nama tumbuhan
Goa	: nama tempat
Gontar	: nama tempat
Julik	: nama tandu
Kalpataru	: nama pohon/ tanaman imajinatif
Kamutar	: berputar/ titik tumpuh
Kebo	: kerbau
Kedewa	: punya dewa/ air dewa
Kemang	: bunga
Kenadi	: menjadi/ asal-muasal
Kinara	: nama
Kinari	: nama
Ko	: ke/ kemana



Korok	: leher
Lamen	: kalo
Lawang	: pintu
Lewa	: semua/ bersama
Lipan	: kelabang
Lonas Pabite	: nama pakain adat untuk yang sudah menikah
Lonas Penempu	: nama pakaian adat untuk yang belum meikah
Lonto	: sulur
Lunyak	: nama tempat/ ujung
Mapin Kebak	: namatempat
Marwah	: nama mahluk imajinatih/ arwah
Mas	: emas
Nenas	: buah nanas
Nesek	: menenun
Ngumang	: bersorak/ ribut
No	: tidak
Nyorong	: mengantar
Ode	: kecil
Ontar	: pintal
Pakenang	: digunkan
Patokal	: duduk/ menduduki
Pengantan	: pengantin



Pengetua	: yang paling tua
Penisir	: perwujudan/ titisan
Pio	: burung
Polong	: menghadang
Ponix	: nama burung
Pusuk	: Tunas
Rea	: besar
Rebalas	: membalas
Lawas	: kabar/ cerita
Sabalong	: yang bagus/ memperbaiki
Sakeco	: cerita/ bercerita/ nyanyian
Sampar	: tikar
Sarung	: sarung pedang
Satange	: nama bunga/ setangkai
Sawo	: buah sawo
Seketeng	: nama tempat
Semongkat	: nama tempat
Soai	: isteri/ perempuan
Sumba	: nama tempat
Sumbawa	: nama tempat/ nama kabupaten
Tallo	: habis/ memudar
Tau	: orang

Telu	: tiga
To	: mengerti/ mengetahui
Todok	: paruh burung
Tokal	: duduk
Yong	: bukan
Yubilium	: nama acara adat

